

# **PENERAPAN NHT DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X3 SMA LAB UNDIKSHA**

Oleh

**Christien Fujiyama Aquilan**

**Made Suryadi, I Wayan Treman \*)**

**Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Jln Udayana, Kampus Tengah  
UNDIKSHA**

**email : christienfuiyama@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan evaluasi serta (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Objek dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi dan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran geografi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang terlihat dari aktivitas dan peningkatan keberhasilan hasil belajar mata pelajaran Geografi. Variabel independen yang diteliti adalah model pembelajaran NHT, sedangkan variabel dependennya adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Data aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disertakan dengan data kuantitatif melalui konservasi PAP Skala Lima. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada siklus I aktivitas belajar berkategori cukup aktif 55,4% dan hasil belajarnya berkategori cukup 67,8%. Dilanjutkan pada siklus II aktivitas belajar berkategori aktif 77,1% dan hasil belajarnya berkategori baik 81%.

## **ABSTRACT**

This study aimed to determine of cooperative learning model type *Numbered Heads Together* (NHT) on geography subject can increase the activity and student learning outcomes. This study is class action research using two cycle, each cycle consists of four stages, there are : (1) planning, (2) action, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The subject of this study are students of X3 class of SMA LAB UNDIKSHA Singaraja semester II academic year 2012/2013. The object of this study is to follow the students learning activities in geography teaching and student learning outcomes obtained after obeying learning geography in cooperative learning model type *Numbered Heads Together* (NHT) is visible from the activity and increase the success of learning outcomes geography subjects. The independent variables studied were NHT models, while the dependent variable is the activity and student learning outcomes. Activity data and student learning outcomes were collected with the test. Data analysis using descriptive qualitative analysis with quantitative data supplied by conserving PAP Scale five. The results are showed that in the first cycle 55,4% of

learning activities are quite active categorized and 67,8% of learning outcomes are enough categorized. Continued in the second cycle 77.1% of learning activities are active categorized and 81 % of their studies are good results categorized 81%.

**Kata-kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT), aktivitas dan hasil belajar geografi

\*) *Pembimbing Skripsi*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan dan pendidikan yang senantiasa tidak pernah berakhir karena terus terjadi selama kita masih hidup. Pendidikan menurut UU N0. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 1999:4). Pendidikan bukan hanya mendidik para peserta didiknya menjadi cerdas, namun juga membangun sikap peserta didiknya agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran geografi lebih menitikberatkan peran guru yang lebih dominan dalam menjelaskan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah atau sebuah pertanyaan sederhana dan jawabannya hanya melibatkan daya ingat dasar dari siswa. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang berkembang, karena dominasi guru dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang berkreatifitas.

Pembelajaran geografi yang biasanya dilakukan dengan model pembelajaran konvensional haruslah diubah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga guru dapat mengarahkan siswanya agar dapat memahami materi ajarnya, menemukan hal-hal baru, mampu memecahkan masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran geografi. Guru harus dapat mengubah perannya yang dulu sebagai transmitter sekarang harus menjadi fasilitator yang menciptakan pola pikir inovatif. Pola pikir inovatif yang dimaksud adalah pola pikir yang berdasarkan atas paham konstruktivisme. Trianto

(2007) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu strategi yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugasnya, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya yakni dalam berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja secara kelompok. Sehingga dengan menggunakan model ini aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai pendapat Joyce dalam kajian Trianto (2010:51) bahwa setiap model pembelajaran akan mengarah pada suatu rancangan pembelajaran yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran dapat membantu siswa melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya, sehingga diharapkan setiap siswa dapat turut aktif dalam setiap kegiatan dalam kelompoknya (Pietersz & Saragih, 2010).

Ibrahim dalam Zubaedi (2011) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain : 1) hasil belajar akademik struktural, 2) pengakuan adanya keragaman, 3) pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Trianto (2007) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut: 1) fase penomoran (*numbering*), 2) fase pengajuan pertanyaan (*questioning*), 3) fase berpikir bersama (*heads together*), 4) fase pemberian jawaban (*answering*).

Sesuai dengan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X3 semester II SMA LAB UNDIKSHA .

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengikuti standar rancangan dan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

### 1) Rancangan penelitian tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 2 siklus. Menurut Suyono (2011), tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas X3, maka peneliti berkeinginan untuk mencoba memecahkannya dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT dengan asumsi tipe pembelajaran ini bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan silabus dengan mengacu pada standar KKM.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan perbaikan atau peningkatan yang diinginkan pada kelas X3. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Pada tahap tindakan, dilaksanakan belajar mengajar berdasarkan rencana belajar mengajar yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini juga berlaku untuk siklus berikutnya bilamana aktivitas dan nilai siswa tetap tidak sesuai dengan yang diharapkan.

#### 3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pada akhir pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan paling akhir yang ditunjukkan untuk menganalisis kelebihan maupun kekurangan yang muncul pada saat

pemberian tindakan dengan model pembelajaran tipe NHT. Tahapan ini dilaksanakan pada tiap-tiap siklus, yang mana dijadikan pijakan untuk tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk siklus berikutnya sampai pada kesuksesan ataupun kegagalan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2) Data dan sumber data

Data penelitian ini bersumber pada:

- a. Hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan diberikan. Hasil ini merupakan faktor kuantitatif yang mencerminkan apakah benar siswa-siswi tersebut telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- b. Hasil lembar observasi yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini siswa-siswi kelas X3 SMA LAB Undiksha Singaraja yang berjumlah 25 orang, dengan laki-laki 11 dan 14 perempuan.

3) Metode dan instrumen pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode observasi, dan tes. Metode yang diterapkan dalam penilaian pengaruh aktivitas ini tidak hanya melakukan penilaian berdasarkan ranah kognitif, melainkan juga memprioritaskan pada penilaian ranah afektif dan ranah psikomotor. Sehingga dalam metode-metode pengumpulan datanya ini tidak hanya melalui tes tertulis namun diperlukan juga nontes yang nantinya diharapkan mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Teknik analisis data

Data yang telah dikumpulkan dalam data skor pendidikan karakter maupun data skor keberhasilan belajar siswa, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang disertakan dengan data kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Menghitung aktivitas belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990)

Keterangan

P = Aktivitas/hasil belajar siswa secara individu

X = Skor aktivitas/hasil belajar yang diperoleh siswa secara individu

SMI = Skor Maksimal Ideal

- Menghitung angka rata-rata aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut .

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Agung, 2011:30)

Keterangan

M : Mean (rata-rata) aktivitas/hasil belajar siswa

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor aktivitas/hasil belajar siswa

N : Banyaknya siswa

- Presentase aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$M\% = \frac{M}{SMI} \times 100\%$$

(Agung, 2011:32)

Keterangan:

M% : Rata-rata persen

M : Rata-rata aktivitas/ belajar

SMI : Skor Maksimal Ideal

Hasil analisis persentase tingkat aktivitas/hasil belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Patokan Acuan Penilaian (PAP) skala lima.

**Tabel Kategori Penggolongan Data Hasil Belajar**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
50 - 69	Cukup
30 - 49	Kurang
0 – 29	Sangat Kurang

Diadopsi dari Agung (dalam Agung, 2011:32)

- Menentukan tingkat ketuntasan siswa

Tingkat Ketuntasan Belajar (KB) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah persentase keberhasilan belajar yang dicapai oleh seluruh siswa yang belajar di kelas. Ketuntasan yang diberlakukan dalam penelitian ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X di SMA LAB UNDIKSHA Singaraja yaitu sebesar 75.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa aktivitas dan hasil belajar siswa yang diberikan pada awal pembelajaran sebelum tindakan maupun akhir pembelajaran sesudah tindakan di setiap siklus yang disajikan dalam table sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Penelitian Aktivitas Belajar siswa, Hasil Belajar Siswa, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Variabel \ Siklus</b>	<b>Pra-Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Aktivitas Belajar Siswa	47,2%	55,4%	77,1%
Hasil Belajar Siswa	52,64%	67,8%	81%
Ketuntasan Belajar Siswa	4%	56%	84%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Sebelum tindakan aktivitas belajar menunjukkan 47,2%, hasil belajar 52,64%, dan ketuntasan belajar 4%. Pada akhir siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar 55,4%, hasil belajar 67,8%, dan ketuntasan belajar siswa 56%. Pada akhir siklus II diperoleh persentase 77,1%, hasil belajar siswa 81%, dan ketuntasan belajar 84%.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja tahun ajaran 2012/2013 pada semester II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

#### 1. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan, melalui siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya. Pada siklus I adanya siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan keaktifan siswa masih cukup baik, karena adanya beberapa siswa yang kurang aktif. Maka dari itu dilaksanakan siklus II setelah melakukan refleksi pada siklus I. siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka 55,4% atau dalam PAP berada pada kategori cukup aktif. Pada siklus II persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai angka 77,1% atau dalam PAP berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas belajar tersebut nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pietersz & Saragih (2010) menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas yang ditunjukkan pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dalam mengerjakan soal kelompok maupun individu, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama dengan rekan-rekan kelompoknya dalam memecahkan suatu masalah.

Penelitian dikatakan berhasil, jika persentase belajar siswa berada pada kategori aktif. Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja rata-rata mencapai 77,1% dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tahun ajaran 2012/2013 telah berhasil.

## 2. Hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis persentase rata-rata hasil belajar siswa kelas X3 pada siklus I sampai siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil yang diperoleh siswa kelas X3. Pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai 55,4% atau dalam PAP berkategori cukup dengan ketuntasan belajar sebesar 56% dan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa adalah 81% atau dalam PAP berkategori baik dengan ketuntasan belajar sebesar 84% pada siklus II.

Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus I dan siklus II ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam Zubaedi (2011), bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik dan mampu mengembangkan keterampilan dalam menjelaskan ide atau pendapat.

Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan karena adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, menumbuhkan motivasi siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75% dengan ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 75% berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja semester II tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran geografi. Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yang mencapai 81% dengan ketuntasan belajar 84% menerangkan bahwa uji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah berhasil.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran geografi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja semester II tahun ajar 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kelas yang menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 55,4% atau dalam PAP berada pada kategori cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat yakni menjadi 77,1% atau dalam PAP berada pada kategori aktif.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam mata pelajaran geografi mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X3 SMA LAB UNDIKSHA Singaraja semester II tahun ajar 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa, bahwa pada siklus I hasil persentase hasil belajar siswa mencapai 67,8% atau dalam PAP berkategori cukup dengan ketuntasan belajar sebesar 56 % dan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa meningkat yakni menjadi 81% atau dalam PAP berkategori aktif dengan ketuntasan belajar sebesar 84%.

#### 4.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang perlu disampaikan: 1) Pihak sekolah maupun guru geografi agar dalam pembelajaran geografi senantiasa mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membangun dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran konstruktif tipe NHT, 2) Para siswa disarankan dapat mengaktifkan diri dalam mengikuti pembelajaran, serta mampu menyampaikan pendapat atau ide pada saat proses pembelajaran, 3) Peneliti lanjut diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini, tentunya dengan variasi materi dan subjek serta tempat penelitian yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pietersz, F., & Saragih, H. 2010. Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap pencapaian matematika siswa di SMP Negeri 1 Cisarua. *Prosiding Seminar Nasional Fisika 2010*. 432-438, 978-979-98010-6-7. Diakses pada tanggal 11 Desember 2012 dari <http://fkip.unai.edu/wp-content/uploads/prosiding-snf2010-ferry-hal-432.pdf>.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyono, 2011. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Autentik Siswa Kelas IV SDN Sumba Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2006/2007*. Tersedia pada <http://www.scribd.com>. (diakses pada tanggal 11 Desember 2012).
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group